

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kasus yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dengan hasil sebagai berikut:

- a. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pada pasien kelolaan dan pasien resume memiliki karakteristik yang sama yaitu merupakan pasien gagal ginjal kronis stadium 5 dengan penyakit penyerta berupa hipertensi.
- b. Masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien kelolaan dan pasien resume yaitu, hipervolemia, gangguan rasa nyaman, gangguan pola tidur, dan perfusi perifer tidak efektif.
- c. Rencana keperawatan yang disusun untuk menyelesaikan masalah tersebut, antara lain, manajemen hipervolemia, manajemen nyeri, dukungan tidur, dan pemantauan tanda vital.
- d. Untuk mengatasi masalah gangguan rasa nyaman dan gangguan tidur, pada pasien kelolaan diberikan intervensi *Evidence Based Nursing* (EBN) berupa terapi *foot massage*, sedangkan pada pasien resume diberikan intervensi yang biasanya dilakukan oleh perawat di ruangan untuk mengatasi masalah yang sama.
- e. Tingkat keparahan kram otot diobservasi menggunakan skala *Visual Analogue Scale* (VAS) sebagai pengukuran skala nyeri dalam menilai berat ringannya kejadian kram yang dirasakan oleh pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.
- f. Hasil pengukuran pada pasien kelolaan Tn. P menunjukkan penurunan skala nyeri dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima setelah dilakukan intervensi, yaitu dari skor 7 menjadi 2. Sedangkan pada pasien resume Ny. I, didapatkan hasil menunjukkan penurunan dari skor 6 menjadi 4.
- g. Kualitas tidur pasien di observasi menggunakan kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) adalah kuesioner yang digunakan untuk

menilai kualitas tidur seseorang. Penilaian kualitas tidur dikategorikan menjadi dua: skor ≤ 5 menunjukkan kualitas tidur yang baik, sedangkan skor > 5 menunjukkan kualitas tidur yang buruk.

- h. Hasil pengukuran pada pasien kelolaan Tn. P menunjukkan peningkatan kualitas tidur dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima setelah dilakukan intervensi, yaitu dari skor 12 menjadi 8. Sedangkan pada pasien resume Ny. I, didapatkan hasil menunjukkan peningkatan kualitas tidur dari skor 11 menjadi 10.
- i. Hasil penerapan intervensi berupa terapi *foot massage* pada pasien kelolaan menunjukkan hasil yang signifikan dimana terjadi penurunan tingkat keparahan nyeri kram otot dan peningkatan kualitas tidur pasien. Terapi *foot massage* memicu efek analgesia dengan menghambat transmisi impuls nyeri dan merangsang sekresi endorfin yang berkontribusi terhadap penurunan nyeri dan frekuensi kram otot. Selain itu terapi *foot massage* juga memberikan relaksasi pada jaringan sehingga membantu individu meningkatkan kualitas istirahat dan tidurnya.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Pasien

Diharapkan terapi *foot massage* dapat menjadi bahan informasi tambahan bagi pasien dan keluarga pasien sebagai salah satu cara untuk menurunkan tingkat nyeri kram otot dan meningkatkan kualitas tidur pada pasien hemodialisis serta mampu untuk menerapkannya secara mandiri di rumah.

V.2.2 Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan intervensi terapi *foot massage* dapat diimplementasikan sebagai terapi komplementer untuk mengatasi masalah gangguan rasa nyaman (kram otot kaki) dan gangguan pola tidur pada pasien yang menjalani hemodialisis.

V.2.3 Bagi Penulis Selanjutnya

Harapannya, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan aspek yang perlu diperhatikan dalam pemberian terapi *foot massage* termasuk penggunaan minyak yang digunakan dan pengukuran keefektifan terapi ini dalam jangka panjang.